



**PEMBELAJARAN DARING DI MASA PANDEMI COVID-19 DI
MADRASAH DINIYAH TAKMILIAH AWALIYAH (MDTA)
MIFTAHUSSA'ADAH III DEWISARI RENGASDENGKLOK KARAWANG**

¹Nida Nur Afifah, ²Masykur Mansyur, ³Abdul Kosim

^{1,2,3}Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia

¹nidanurafifah13@gmail.com, ²masykur.mansyur@fai.unsika.ac.id,

³hkosim71@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran daring di madrasah diniyah takmiliyah khususnya di Madrasah Diniyah Takmiliyah Miftahussa'adah III. Serta untuk mendeskripsikan problematika selama pembelajaran daring di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) Miftahussa'adah III. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Jenis penelitian kualitatif yang sesuai dengan penelitian ini adalah studi kasus. Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah dengan observasi, wawancara, dan studi dokumen. Dikarenakan situasi yang tidak memungkinkan, maka pengumpulan data dilakukan secara daring. Namun, meskipun demikian tidak mengurangi keabsahan data yang diperoleh dan peneliti berusaha agar data yang didapat serinci mungkin. Berdasarkan hasil observasi selama proses pembelajaran dan wawancara dengan pihak madrasah, kepala sekolah dan guru, dapat disimpulkan sebagai berikut. (1) Dapat terlihat bahwa pelaksanaan pembelajaran daring di Madrasah Miftahussa'adah III telah terlaksana cukup baik. Pihak sekolah dan orang tua bekerja sama dengan baik dalam proses pembelajaran daring ini. Hal itulah yang menjadi kunci suksesnya pembelajaran daring di masa pandemi ini. (2) Kendala dan permasalahan dalam proses pembelajaran ini terbagi menjadi dua bagian, yaitu siswa dan guru. Namun, dari masing-masing kendala telah ditemukan solusinya seiring dengan terbiasanya melakukan pembelajaran daring.

Kata kunci: Pembelajaran Daring, Madrasah Diniyah Takmiliyah, Problematika.

Abstract

This study aims to describe the implementation of online learning in Madrasah diniyah takmiliyah, especially at Madrasah Diniyah Takmiliyah Miftahussa'adah III. And to describe the problems during online learning at Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) Miftahussa'adah III. This study uses a qualitative method. The type of qualitative research that is appropriate to this research is a case study. The data collection technique of this research is by observation, interview, and document study. Due to the impossibility of the situation, data collection was carried out online. However, this does not reduce the validity of the data obtained and the researcher tries to make the data obtained as detailed as possible. Based on the results of observations during the learning process and interviews with the madrasah, principals and teachers, it can be concluded as follows. (1) It can be seen that the implementation of online learning at Madrasah Miftahussa'adah III has been carried out quite well. The school and parents work well together in this online learning process. This is the key to successful online learning during this pandemic. (2) Constraints and problems in the learning process are divided into two parts, namely students and teachers. However, from each obstacle, a solution has been found along with getting used to doing online learning.

Keywords: Online Learning, Madrasah Diniyah Takmiliyah, Problematics.

Pendahuluan

Sejak akhir tahun 2019, dunia digegerkan dengan penyebaran virus yang kemudian dikenal dengan nama Covid-19. Sampai akhirnya virus ini dinyatakan resmi masuk ke Indonesia pada awal tahun 2020. Merebaknya kasus virus ini memberikan banyak dampak di berbagai aspek kehidupan. Mulai dari bidang kesehatan tentunya, ekonomi, pariwisata, sampai dengan bidang pendidikan. Penyebaran virus yang begitu masif membuat pemerintah mengambil kebijakan untuk menghindari penyebaran virus yang semakin meluas. Dampak kebijakan pemerintah tersebut di bidang pendidikan adalah ditutupnya sekolah-sekolah dan pembelajaran dipindahkan ke rumah masing-masing siswa. Menurut surat edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan¹ Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19), pembelajaran di masa pandemi dilaksanakan dari rumah melalui pembelajaran daring/ jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman yang bermakna bagi siswa, tanpa tuntutan menuntaskan capaian kurikulum untuk kenaikan maupun kelulusan.

Berdasarkan surat edaran tersebut, perubahan dalam proses pembelajaran pun terjadi. Sekolah sebagai lembaga pendidikan dan guru sebagai salah satu pelaksana pendidikan dituntut untuk melakukan inovasi serta beradaptasi dengan kondisi ini. Guru juga harus bekerja sama dengan orang tua siswa agar pembelajaran jarak jauh ini dapat terlaksana dengan baik. Pemanfaatan teknologi menjadi salah satu kunci dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh. Bagi sebagian guru, penggunaan teknologi untuk pembelajaran jarak jauh ini adalah hal baru dan perlu dipelajari kembali. Beberapa guru dengan berbagai disiplin ilmu mengalami kendala dan kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh ini. Salah satu yang juga terkena dampak ini adalah guru di madrasah diniyah.

Selain sekolah formal, madrasah diniyah yang merupakan sekolah nonformal pun terkena dampak dari pandemi virus Covid-19 ini. Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Pendidikan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan dan Menteri Dalam Negeri², madrasah diniyah takmiliyah yang tidak berasrama melaksanakan pembelajaran sebagaimana ketentuan untuk satuan pendidikan jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan

¹ Surat Edaran Mendikbud No. 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19), (2020), diakses 13 Juli 2021, www.kemendikbud.go.id

² Surat Keputusan Bersama Menteri Pendidikan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan dan Menteri Dalam Negeri tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Pada Tahun Ajaran 2020/2021 dan Tahun Akademik 2020/2021 di Masa Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19), (2020), diakses 13 Juli 2021, www.kemendikbud.go.id

tinggi yang tidak berasrama. Dengan demikian, pembelajaran di madrasah diniyah yang notabene mempelajari ilmu agama harus dilaksanakan secara jarak jauh.

Penelitian mengenai pelaksanaan pembelajaran daring ini pernah dilakukan sebelumnya oleh Dewi Fatimah yang berjudul “Analisis Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah dasar” pun relevan dengan penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran daring pada masa pandemi di kelas VA Sekolah Dasar Islam Terpadu Ahmad Dahlan.³ Dalam penelitiannya, Fatimah mengungkapkan bahwa pelaksanaan pembelajaran daring di SDIT Ahmad Dahlan tepatnya pada kelas V A sudah terlaksana cukup baik, peserta didik dan guru telah memiliki fasilitas-fasilitas dasar yang dibutuhkan, hal itu menggambarkan kesiapan pelaksanaan pembelajaran daring. Dalam pelaksanaan pembelajaran daring guru sudah melakukan perencanaan pembelajaran dan sudah melaksanakan pembelajaran dengan baik yaitu menggunakan media pembelajaran, strategi, metode dan pendekatan pembelajaran yang disesuaikan dengan peserta didik⁴.

Penelitian yang relevan selanjutnya adalah yang dilakukan oleh Masruroh Lubis, dkk. dengan judul “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis E-Learning (Studi Inovasi Pendidik MTS. PAI Medan di Tengah Wabah Covid-19)” juga relevan dengan penelitian ini. Penelitian tersebut bertujuan untuk menganalisis kebijakan terkait dengan pembelajaran jarak jauh selama masa darurat Covid-19, ragam inovasi pembelajaran yang diterapkan guru PAI, dan hambatan yang dihadapi oleh guru Pendidikan Agama Islam selama pembelajaran jarak jauh⁵. Dalam penelitiannya Lubis, dkk.

Pendidikan Agama Islam selama Masa darurat Covid-19 ialah tetap melaksanakan pembelajaran, namun dilaksanakan dengan sistem jarak jauh berbasis jaringan internet. Kebijakan ini selalu diterapkan dengan mengikut aturan pemerintah, inovasi pada kegiatan intrakurikuler, diantaranya seperti penyajian pembelajaran dengan multimedia, dan hambatan yang dihadapi ialah 1) kesalahan mindset, 2) Minimya kompetensi, 3) ketidaksiapan guru dan siswa dalam menghadapi pembelajaran E-Learning⁶.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Nurul Mubin (2021) yang berjudul “Pembelajaran Daring Pendidikan Agama Islam di Masa Pandemi Covid-19 di

³ Dewi Fatimah, “Analisis Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar” (Skripsi, Universitas Jambi, 2021), 5.

⁴ Ibid., 57.

⁵ Masruroh Lubis, dkk., “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis E-Learning (Studi Inovasi Pendidik MTS. PAI Medan di Tengah Wabah Covid-19),” *Fitrah: Journal of Islamic Education (FJIE)* 1 No. 1 (Juli 2020): 2, diakses: 13 Juli 2021, <http://jurnal.staisumatera-medan.ac.id/index.php/fitrah>

⁶ Ibid., 16.

Sekolah Menengah Sederajat” juga relevan dengan penelitian ini. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengkaji seperti apa bagaimana konsep pembelajaran PAI di masa pandemi Covid-19 di sekolah menengah sederajat⁷. Hasil penelitiannya sebagai berikut: 1) beberapa metode pembelajaran yang dilakukan pada kondisi pandemi ini di antaranya diskusi dan penugasan berbasis online, serta *project based learning*; 2) beberapa aplikasi meanstream yang bisa digunakan untuk pembelajaran daring di antaranya whatsapp, google classroom, zoom, edmodo, dan sebagainya; 3) Kerja sama orang tua dan guru merupakan persyaratan mutlak untuk pembelajaran Daring.⁸

Penelitian ini relevan dengan penelitian-penelitian terdahulu tersebut dan memiliki kesamaan yaitu mengangkat permasalahan pembelajaran daring yang sampai saat ini masih dilaksanakan. Namun, terdapat juga perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu yang relevan. Perbedaannya terletak pada fokus dan tujuan penelitian. Penelitian ini berfokus pada pembelajaran daring yang dilaksanakan di Madrasah Diniyah Takmiliyah. Serta bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran daring di madrasah diniyah takmiliyah khususnya di Madrasah Diniyah Takmiliyah Miftahussa’adah III. Serta untuk mendeskripsikan problematika selama pembelajaran daring di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) Miftahussa’adah III.

Madrasah Diniyah Miftahussa’adah III adalah salah satu lembaga pendidikan yang bernaung di Yayasan Miftahus Sa’adah Al-Amin. Madrasah ini berlokasi di Desa Dewisari Kecamatan Rengasdengklok Kabupaten Karawang. Lokasi madrasah ini cukup terpencil. Namun, pada kondisi saat ini madrasah ini mencoba mengikuti kebijakan pemerintah yang berlaku, yaitu melaksanakan pembelajaran jarak jauh. Meskipun terkendala banyak hal, tetapi pelaksanaan pembelajaran tatap muka ini tetap dilaksanakan.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah.⁹ Jenis penelitian kualitatif yang sesuai dengan penelitian ini adalah studi kasus. Menurut Sujarweni, studi kasus¹⁰ merupakan penelitian mengenai manusia (dapat suatu kelompok, organisasi maupun individu), peristiwa, latar secara mendalam, tujuan dari

⁷ Muhammad Nurul Mubin, “Pembelajaran Daring Pendidikan Agama Islam di Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Menengah sederajat,” *Heutagogia: Journal of Islamic Education* 1 No. 1 (April 2021): 16, diakses: 13 Juli 2021, <http://ejournal.uin-suka.ac.id> > view

⁸ Ibid., 16.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi: Mixed Methods*, (Bandung: Alfabeta cv., 2018), 11.

¹⁰ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian: Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*, (Yogyakarta: PUSTAKABARUPRESS, 2014), 22.

penelitian ini mendapatkan gambaran yang mendalam tentang suatu kasus yang sedang diteliti. Sumber data penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer maksudnya sumber data utama yang diperoleh langsung dari responden. Sumber data ini adalah guru-guru di Madrasah Diniyah Takmiliyah, khususnya yang ada di llingkup DTA Miftahussa'adah III. Sedangkan, sumber data sekunder adalah sumber data pendukung yang didapat dari dokumen-dokumen dan hal lain yang mendukung.

Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah dengan observasi, wawancara, dan studi dokumen. Dikarenakan situasi yang tidak memungkinkan, maka pengumpulan data dilakukan secara daring. Namun, meskipun demikian tidak mengurangi keabsahan data yang diperoleh dan peneliti berusaha agar data yang didapat serinci mungkin. Responden wawancara pada penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru-guru di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Miftahussa'adah III. Teknik analisis data pada penelitian ini dengan menggunakan teknik analisis deskriptif. Maksudnya temuan-temuan data dilapangan akan dikemukakan dengan cara mendeskripsikan temuan-temuan tersebut dengan redaksi kalimat yang menggambarkan kejadian sesuai apa adanya¹¹.

Metode penelitian

Penelitian kali ini menggunakan jenis penelitian studi lapangan (*feel research*). Dengan menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian bertujuan meneliti tentang pembelajaran daring di masa pandemi covid-19 di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) Miftahussa'adah III Dewisari Rengasdengklok Karawang, sedangkan peneliti menjadi salah satu instrument yang penting (instrument kunci), teknik pengumpulan data dilakukan secara wawancara atau interview, obeservasi lapang dan analisis data dokumentasi.

Pembahasan

Pembelajaran Daring di Madrasah Miftahussa'adah III

Pembelajaran jarak jauh secara daring¹² adalah pembelajaran jarak jauh yang cara pengantaran bahan ajar dan interaksinya dilakukan dengan perantara teknologi internet. Dalam pembelajaran daring ini kelas di sekolah digantikan dengan kelas virtual. Oleh sebab itu, fasilitas dan koneksi internet memegang peranan penting dalam pelaksanaan pembelajaran daring ini.

¹¹ Masruroh Lubis, dkk., "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis E-Leraning (Studi Inovasi Pendidik MTS. PAI Medan di Tengah Wabah Covid-19)," *Fitrah: Journal of Islamic Education (FJIE)* 1 No. 1 (Juli 2020): 5, diakses: 13 Juli 2021, <http://jurnal.staisumatara-medan.ac.id/index.php/fitrah>

¹² Agus Sumantri, dkk., "Booklet Pembelajaran Daring", *Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Kemdikbud RI*, (2020): 6, diakses 13 Juli 2021, <https://dikti.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2020/12/Booklet-Pemebelajaran-Daring.pdf>

Berdasarkan hasil temuan dan pengolahan data, ditemukan beberapa poin penting. Untuk melaksanakan pembelajaran daring, kepala sekolah Madrasah Miftahussa'adah III membuat peraturan yang didasarkan pada surat edaran Kemendikbud No. 4 Tahun 2020. Edaran tersebut memberikan penegasan bahwa pembelajaran dilakukan secara daring dari rumah. Bahkan sebenarnya bukan hanya aktivitas pembelajaran saja, melainkan aktivitas lain seperti administrasi pembelajaran, evaluasi pembelajaran pun dilakukan dengan cara jarak jauh berbasis digital.¹³ Kebijakan kepala sekolah tersebut meliputi pelaksanaan pembelajaran hingga evaluasi pembelajaran.

Teknis pelaksanaan pembelajaran daring yaitu sebagai berikut: 1) pembelajaran di masa pandemi dilaksanakan dengan cara jarak jauh dengan menggunakan jaringan internet, 2) media komunikasi selama pembelajaran jarak jauh ini adalah menggunakan aplikasi ruang obrolan dan membuat grup di dalamnya, 3) pembelajaran dapat dilaksanakan dengan dua cara, antara lain: pembelajaran satu arah yaitu guru menyampaikan materi-materi pembelajaran baik berupa video, rekaman suara, gambar, dan lain sebagainya; serta pembelajaran dua arah yaitu guru dan siswa melakukan komunikasi secara timbal balik dengan cara *video call* atau *video conference*, 4) evaluasi pembelajaran dilaksanakan secara daring yaitu dengan cara mengoreksi dan memberikan nilai untuk setiap tugas yang diberikan.

Pelaksanaan pembelajaran daring di Madrasah Miftahussa'adah III meliputi tiga tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Berdasarkan temuan, guru-guru di Madrasah Miftahussa'adah III selalu membuat perencanaan pembelajaran sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar. Menurutnya, perencanaan sebelum mengajar penting dilakukan. Seperti yang dikemukakan dalam *Booklet Pembelajaran Daring*, tujuan merancang pembelajaran daring adalah untuk menghasilkan rencana pembelajaran semester (RPS) beserta perangkat pembelajaran, seperti instrumen penilaian dan objek pembelajaran yang efisien dan efektif.¹⁴

Perencanaan pembelajaran¹⁵ dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pengajaran, penggunaan pendekatan dan metode pengajaran, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Sebelum pembelajaran daring ini, perencanaan

¹³ Masruroh Lubis, dkk., "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis E-Learning (Studi Inovasi Pendidik MTS. PAI Medan di Tengah Wabah Covid-19)," *Fitrah: Journal of Islamic Education (FJIE)* 1 No. 1 (Juli 2020): 8, diakses: 13 Juli 2021, <http://jurnal.staisumatera-medan.ac.id/index.php/fitrah>

¹⁴ Agus Sumantri, dkk., "Booklet Pembelajaran Daring", *Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Kemdikbud RI*, (2020): 6, diakses 13 Juli 2021, <https://dikti.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2020/12/Booklet-Pembelajaran-Daring.pdf>

¹⁵ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 17.

pembelajaran atau RPP dibuat untuk satu semester sekaligus. Namun, selama pembelajaran daring ini guru membuat RPP untuk pembelajaran satu minggu. RPP yang dibuat pun hanya satu lembar yang memuat rincian materi yang akan disampaikan, kegiatan pembelajaran meliputi pendahuluan; inti; dan penutup, serta rencana evaluasi yang akan dilakukan.

Selain membuat RPP, guru juga mempersiapkan media yang akan digunakan untuk menyampaikan materi. Sebelum pembelajaran daring ini, guru hanya mengandalkan media yang telah ada di madrasah. Namun, kini guru harus membuat media untuk setiap materi yang akan disampaikan. Media yang dibuat guru berbeda-beda menyesuaikan materi, di antaranya media visual, audio, dan audiovisual. Jika tidak membuat media sendiri, guru menggunakan alternatif dengan mencari video yang relevan dengan materi di platform *Youtube* untuk dijadikan media pembelajaran. Guru juga menyiapkan bahan ajar untuk kegiatan belajar mengajar. Sebetulnya, guru bisa saja memakai buku LKS yang diperjualbelikan di toko buku. Namun, karena mempertimbangkan beberapa hal akhirnya guru membuat bahan ajarnya sendiri berupa lembar kerja siswa yang dilengkapi poin penting materi. Lembar tersebut diberikan dan dikumpulkan kembali dalam rentang mingguan.

Tahap selanjutnya setelah perencanaan adalah pelaksanaan kegiatan pembelajaran daring. Pihak sekolah melarang guru hanya memberikan tugas tanpa adanya penjelasan, sesi diskusi, dan timbal balik yang tidak relevan. Maka dalam proses pembelajaran daring di Madrasah Miftahussa'adah III dilakukan dengan tiga cara. *Pertama*, guru memberikan penjelasan materi, dalam hal ini guru dibebaskan memilih media yang akan digunakan untuk memudahkan siswa menerima materi tersebut. *Kedua*, mengadakan sesi diskusi antara guru dan siswa mengenai materi-materi yang diberikan. Diskusi ini dilaksanakan dengan memanfaatkan aplikasi *video conference*, Zoom. *Ketiga*, guru mengevaluasi hasil belajar siswa baik dari sesi diskusi maupun pengumpulan tugas. Cara siswa mengumpulkan tugas kepada guru yaitu dengan memfoto hasil pekerjaannya dan dikirimkan kepada guru melalui *WhatsApp*.

Berdasarkan hasil observasi selama proses pembelajaran, terlihat guru menggunakan beberapa metode yaitu ceramah, diskusi, dan penugasan. Menurut guru, metode ceramah akan lebih efektif dalam menyampaikan materi saat pembelajaran jarak jauh ini. Metode diskusi pun dilakukan untuk menyeimbangkan proses pembelajaran, sehingga tidak monoton hanya satu arah. Penugasan yang diberikan pun tidak banyak karena khawatir akan membebani siswa. Kesiapan guru dan siswa selama pembelajaran daring ini cukup baik, mengingat lokasi



madrasah ini di daerah. Meskipun masih ditemui beberapa problematika dalam pelaksanaannya.

Selain menggunakan metode yang bervariasi, guru juga menggunakan media yang beragam. Untuk pembelajaran materi bahasa Arab, yang peneliti ikuti pembelajarannya, guru menggunakan media audiovisual yaitu berupa video. Guru mengawali pembelajaran dengan memutar video kosakata dalam bahasa Arab dan siswa menyimak. Cara ini cukup efektif memberikan stimulus awal kepada siswa. Terlihat dari antusiasnya siswa ketika guru memutar video tersebut dan memberikan pertanyaan setelahnya. Beberapa siswa terlihat sudah menghafal kosakata tersebut karena sebelumnya guru juga sudah memberikan *link* video tersebut.

Selanjutnya, mengenai evaluasi pembelajaran. Evaluasi pembelajaran¹⁶ adalah proses untuk menentukan nilai pembelajaran yang dilaksanakan melalui kegiatan pengukuran dan penilaian pembelajaran. Dengan demikian kegiatan evaluasi pembelajaran dapat berupa pengukuran maupun penilaian terhadap kemampuan siswa baik pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Evaluasi dilaksanakan untuk mengetahui keefektifan dan efisiensi sistem pembelajaran, serta untuk menghimpun data yang dijadikan sebagai bukti mengenai taraf kemajuan peserta didik dalam proses pendidikan selama kurun waktu tertentu.¹⁷

Pada pelaksanaan pembelajaran daring, guru selalu melakukan evaluasi setiap selesai pertemuan virtual. Seperti saat peneliti melakukan observasi, pada akhir pembelajaran guru melakukan refleksi dan bertanya kepada siswa. Hal tersebut bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang dibahas. Selain itu, evaluasi juga dilakukan dengan memberikan tugas kepada siswa mengenai materi yang telah dipelajari. Setelah tugas tersebut dinilai oleh guru, selanjutnya guru akan memberikan koreksi dan timbal balik berupa pemberian informasi nilai yang diperoleh. Guru juga menyampaikan kepada orang tua secara berkala mengenai kondisi dan hasil belajar siswa selama pembelajaran daring.

Problematika Pembelajaran Daring di Madrasah Miftahussa'adah III

Seperti yang telah dipaparkan dalam pembahasan di atas bahwa pelaksanaan pembelajaran daring di Madrasah Miftahussa'adah III cukup baik. Namun, terlaksananya pembelajaran daring tersebut tidak luput dari kendala dan permasalahan. Peneliti menemukan kendala dan permasalahan tersebut dan mengklasifikasikannya menjadi dua bagian, yaitu siswa dan guru.

¹⁶ Elis Ratnawulan, H.A. Rusdiana, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Pustaka Setia, 2017), 21.

¹⁷ Ibid., 26.

Kendala dan permasalahan siswa dalam menjalani pembelajaran daring ini sebagian besar mengenai sulitnya belajar secara daring. Peneliti mewawancarai beberapa siswa kelas IV diniyah dan berdasarkan wawancara tersebut peneliti mendapat dua poin penting. *Pertama*, siswa kesulitan memahami materi pelajaran. Hampir semua materi pelajaran di madrasah diniyah adalah berkaitan dengan penggunaan bahasa Arab dan praktik. Seperti pelajaran Al-Quran, materi mengenai makharijul huruf atau tajwid, akan lebih sulit ketika belajar secara virtual. Solusi dari permasalahan ini adalah orang tua siap sedia mendampingi dan membimbing siswa selama pembelajaran daring. Selain itu, guru juga memberikan waktu untuk siswa bertanya jika ketika pembelajaran ada materi yang tidak dipahami. Kedua solusi tersebut cukup mengatasi permasalahan siswa yang mengalami kesulitan.

Kedua, tidak semua siswa memiliki akses memakai gawai untuk pembelajaran daring. Ada beberapa siswa yang harus bergantian menggunakan gawai dengan kakaknya karena sama-sama melaksanakan pembelajaran daring. Ada pula siswa yang memang tidak memiliki gawai melainkan masih menggunakan HP *jadul*. Solusi yang diberikan sekolah untuk permasalahan ini adalah siswa yang tidak memiliki akses untuk pembelajaran daring boleh ikut dengan temannya yang punya akses, dengan catatan rumahnya berdekatan. Sehingga meskipun tidak memiliki akses, siswa tersebut tetap dapat mengikuti pembelajaran daring.

Kendala selanjutnya adalah dari pihak guru. Tidak semua guru bisa dan memahami cara pembelajaran daring ini. Beberapa guru yang sudah usia lanjut mengalami kesulitan ketika melaksanakan pembelajaran daring ini. Guru-guru tersebut belajar kembali mengenai teknologi yang dipakai dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Dengan demikian, beban guru pun bertambah. Selain harus menyiapkan perangkat pembelajaran untuk pembelajaran daring ini, guru juga harus kembali belajar mengenai teknologi. Solusi yang diberikan sekolah untuk permasalahan ini adalah mempersiapkan perangkat pembelajaran dilaksanakan bersama-sama dengan setiap guru di semua kelas. Sehingga guru yang tidak mampu menjadi dapat belajar bersama-sama.

Selain itu, permasalahan yang dihadapi guru dalam pembelajaran daring ini adalah kurang kondusifnya kelas virtual. Terkadang ketika pembelajaran berlangsung siswa tidak fokus pada penjelasan guru atau diskusi yang sedang berlangsung. Ditemui berbagai kasus siswa yang ketika pembelajaran berlangsung sambil melakukan kegiatan lain. Bahkan ada yang diganggu oleh adiknya ketika sedang belajar. Untuk memastikan siswa tetap mengikuti kelas dengan baik, guru memberlakukan untuk wajib menyalakan kamera ketika sedang *video conference* melalui *Zoom*. Sehingga guru dapat memantau kegiatan siswa selama

pembelajaran berlangsung. Guru juga tidak lama-lama dalam memberikan materi pelajaran kepada siswa. Hal tersebut karena khawatir siswa akan jenuh atau hilang fokusnya.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil observasi selama proses pembelajaran dan wawancara dengan pihak madrasah, kepala sekolah dan guru, dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Dapat terlihat bahwa pelaksanaan pembelajaran daring di Madrasah Miftahussa'adah III telah terlaksana cukup baik. Pihak sekolah dan orang tua bekerja sama dengan baik dalam proses pembelajaran daring ini. Hal itulah yang menjadi kunci suksesnya pembelajaran daring di masa pandemi ini. Peran guru sebagai perencana, pelaksana, dan yang mengevaluasi pembelajaran sangat besar. 2) Kendala dan permasalahan dalam proses pembelajaran ini terbagi menjadi dua bagian, yaitu siswa dan guru.

Kendala siswa meliputi: *pertama*, siswa kesulitan memahami materi pelajaran. Hampir semua materi pelajaran di madrasah diniyah adalah berkaitan dengan penggunaan bahasa Arab dan praktik. *Kedua*, tidak semua siswa memiliki akses memakai gawai untuk pembelajaran daring. Kendala guru antara lain: tidak semua guru bisa dan memahami cara pembelajaran daring ini dan kurang kondusifnya kelas virtual. Terkadang ketika pembelajaran berlangsung siswa tidak fokus pada penjelasan guru atau diskusi yang sedang berlangsung.

Dari setiap kendala dan permasalahan pada pembelajaran daring, terdapat beberapa solusi yang dapat dan telah diterapkan, antara lain: solusi dari permasalahan kesulitan belajar adalah orang tua siap sedia mendampingi dan membimbing siswa selama pembelajaran daring. Selain itu, guru juga memberikan waktu untuk siswa bertanya jika ketika pembelajaran ada materi yang tidak dipahami. Kedua solusi tersebut cukup mengatasi permasalahan siswa yang mengalami kesulitan. Serta, solusi yang diberikan sekolah untuk permasalahan keterbatasan fasilitas adalah siswa yang tidak memiliki akses untuk pembelajaran daring boleh ikut dengan temannya yang punya akses, dengan catatan rumahnya berdekatan. Sehingga meskipun tidak memiliki akses, siswa tersebut tetap dapat mengikuti pembelajaran daring.

Solusi yang diberikan sekolah untuk permasalahan guru adalah mempersiapkan perangkat pembelajaran dilaksanakan bersama-sama dengan setiap guru di semua kelas. Sehingga guru yang tidak mampu menjadi dapat belajar bersama-sama. Serta, Untuk memastikan siswa tetap mengikuti kelas dengan baik, guru memberlakukan untuk wajib menyalakan kamera ketika sedang *video conference* melalui *Zoom*. Sehingga guru dapat memantau kegiatan siswa selama pembelajaran berlangsung.

Daftar Pustaka

- Fatimah, Dewi. "Analisis Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar" Skripsi, Universitas Jambi, 2021.
- Lubis, Masruroh dkk. "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis E-Learning (Studi Inovasi Pendidik MTS. PAI Medan di Tengah Wabah Covid-19)," *Fitrah: Journal of Islamic Education (FJIE)* 1 No. 1 (Juli 2020): 2, diakses: 13 Juli 2021, <http://jurnal.staisumatera-medan.ac.id/index.php/fitrah>
- Majid, Abdul. *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011,
- Mubin, Muhammad Nurul. "Pembelajaran Daring Pendidikan Agama Islam di Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Menengah sederajat," *Heutagogia: Journal of Islamic Education* 1 No. 1 (April 2021): 16, diakses: 13 Juli 2021, <http://ejournal.uin-suka.ac.id>
- Ratnawulan, Elis, H.A. Rusdiana. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Pustaka Setia, 2017.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi: Mixed Methods*. Bandung: Alfabeta cv., 2018.
- Sujarweni, V. Wiratna Sujarweni. *Metodologi Penelitian: Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta: PUSTAKABARUPRESS, 2014.
- Sumantri, Agus, dkk. "Booklet Pembelajaran Daring", *Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Kemdikbud RI*, (2020): 6, diakses 13 Juli 2021, <https://dikti.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2020/12/Booklet-Pemebelajaran-Daring.pdf>
- Surat Edaran Mendikbud No. 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19), (2020), diakses 13 Juli 2021, www.kemendikbud.go.id
- Surat Keputusan Bersama Menteri Pendidikan, Meteri Agama, Menteri Kesehatan dan Meteri Dalam Negeri tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Pada Tahun Ajaran 2020/2021 dan Tahun Akademik 2020/2021 di Masa Pandemi *Corona Virus Disease* 2019 (Covid-19), (2020), diakses 13 Juli 2021, www.kemendikbud.go.id